



DETERMINAN PROFITABILITAS PASCA MERGER ANALISIS PENGARUH BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

Muhammad Ghazi Dhiaulhaq^{1*}, & Titin Hartini²

^{*1&2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

*e-Mail: muhammadghazidhiaulhaq@gmail.com

Submit Tgl: 20-Juni-2026

Diterima Tgl: 21-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 23-Juni-2026

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Syariah Indonesia Tbk after the merger. A quantitative approach with an associative research design was employed using secondary time-series data from the quarterly financial statements of PT Bank Syariah Indonesia Tbk during 2021–2024. The sample consisted of 16 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, normality testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination with IBM SPSS Statistics 31. The results show that BOPO has a negative and significant effect on ROA, with a regression coefficient of -0.083 and a significance value of less than 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.997 indicates that 99.7% of the variation in ROA is explained by BOPO. These findings suggest that operational efficiency plays an important role in improving profitability after the merger. In conclusion, operational efficiency through effective cost control is a key factor in enhancing profitability at PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Therefore, strengthening operational cost management is essential to support sustainable financial performance.*

Keywords: *BOPO; Return on Assets; Profitability; Islamic Banking; Bank Syariah Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri atas 16 observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,083 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh BOPO. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pasca merger. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat strategi efisiensi operasional guna mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: BOPO; *Return on Assets*; Profitabilitas; Perbankan Syariah; Bank Syariah Indonesia

Cara mengutip Dhiaulhaq, M. G., & Hartini, T. (2026). Determinan Profitabilitas Pasca Merger Analisis Pengaruh BOPO terhadap RoA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2041–2050. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2125>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui sistem intermediasi yang berlandaskan prinsip *masalah* dan kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keberlanjutan (Millania et al., 2021). Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin dinamis juga menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar utama sistem keuangan nasional di masa mendatang (Wahyunitasari et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan tersebut, perbankan syariah dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan secara optimal agar tetap kompetitif di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Hartini, 2016). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Saputra & Aisyah, 2025).

Salah satu indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam industri perbankan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dikelola. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan oleh investor, regulator, dan manajemen dalam mengevaluasi tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank (Kasmawati et al., 2026). Selain mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, ROA juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Putri et al., 2025).

Dalam rangka meningkatkan daya saing industri perbankan syariah nasional, pemerintah menempuh langkah strategis melalui merger tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah, dan PT BRI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Kebijakan merger tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Melalui penggabungan tersebut, pemerintah berharap BSI mampu menjadi bank syariah yang lebih kompetitif di tingkat nasional maupun global. Lebih lanjut, merger yang dilakukan tidak hanya bertujuan meningkatkan skala usaha perusahaan, tetapi juga menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Dengan integrasi sumber daya, teknologi, jaringan, dan modal yang dimiliki oleh ketiga bank pendahulunya, BSI diharapkan mampu menghasilkan *economies of*

scale yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, merger juga diharapkan mampu memperkuat posisi BSI sebagai motor penggerak perkembangan industri keuangan syariah nasional.

Pasca merger, BSI menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada berbagai indikator keuangan. Hasil penelitian (Puspita Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa merger memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbaikan tersebut terlihat dari meningkatnya beberapa rasio keuangan yang mencerminkan semakin baiknya kondisi perusahaan setelah proses integrasi dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa merger mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Aminatus Sholekha et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO dan ROA sebelum dan sesudah merger. Hal tersebut mengindikasikan bahwa merger memberikan pengaruh terhadap tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Sari et al., 2025). Dengan kata lain, keberhasilan merger tidak hanya diukur dari peningkatan aset dan pangsa pasar, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, kinerja profitabilitas perusahaan pasca merger menunjukkan tren yang relatif positif. Peningkatan profitabilitas tersebut diikuti oleh perbaikan efisiensi operasional yang tercermin melalui perubahan rasio BOPO dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan laba perusahaan (Hafiz et al., 2025). Oleh karena itu, hubungan antara BOPO dan ROA menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada periode setelah merger ketika proses integrasi organisasi telah berlangsung secara lebih stabil. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien operasional perusahaan sehingga peluang memperoleh laba akan semakin besar (Hartini, 2016). Sebaliknya, semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan relatif besar sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Wahyunitasari et al., 2024).

Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi faktor yang sangat penting dalam industri perbankan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengendalian biaya operasional yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, tingginya biaya operasional dapat menurunkan pendapatan bersih dan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, BOPO sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi operasional bank syariah.

Pentingnya peran efisiensi operasional terhadap profitabilitas kemudian mendorong berbagai peneliti untuk mengkaji hubungan antara BOPO dan profitabilitas. Penelitian Hartini (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Wahyunitasari et al. (2024) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan tersebut diperkuat oleh Hanafia dan Karim (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting yang menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Penelitian Audina & Rialdy (2024) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2021–2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba. Temuan yang sama juga dijelaskan oleh Puja Ningrum et al., (2025) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Secara lebih spesifik pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, penelitian Sulam et al. (2025) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut menemukan bahwa penurunan BOPO dari 99,77% menjadi 71,27% diikuti oleh peningkatan ROA dari 0,08% menjadi 2,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan profitabilitas BSI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sholekah et al. (2025) yang menyatakan bahwa BOPO menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi ROA BSI pada periode 2022–2024. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Penelitian Safira et al., (2024) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia. Hasil tersebut berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara BOPO dan profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggabungkan periode sebelum dan sesudah merger atau menggunakan beberapa variabel independen secara bersamaan. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk setelah merger masih relatif terbatas. Padahal, salah satu tujuan utama merger adalah menciptakan efisiensi operasional yang diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih fokus untuk menjelaskan hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas pada BSI pasca merger (Sulam et al., 2025).

Berdasarkan fenomena empiris, temuan penelitian terdahulu, serta adanya *research gap* yang masih ditemukan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan setelah proses integrasi berlangsung secara penuh. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan syariah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia Tbk

dalam merumuskan kebijakan pengendalian biaya operasional guna menjaga kesinambungan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2025). Periode penelitian mencakup data keuangan triwulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk mulai Triwulan I tahun 2021 hingga Triwulan IV tahun 2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif berbentuk *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengolah data rasio keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan triwulanan periode 2021–2024 yang memuat data rasio BOPO dan ROA secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 observasi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh BOPO terhadap ROA, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel BOPO dalam menjelaskan variasi ROA. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 31 (Imam Ghazali, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,0181	0,36030	16
BOPO	75,2681	4,34589	16

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0181 dengan standar deviasi sebesar 0,36030. Sementara itu, variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 75,2681 dengan standar deviasi sebesar 4,34589. Hasil menunjukkan bahwa selama

periode 2021–2024 tingkat efisiensi operasional PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami perbaikan yang ditandai dengan menurunnya rasio BOPO dan meningkatnya nilai ROA.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	16
Test Statistic	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,599

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,599. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,250	0,086	-	95,692	<0,001
BOPO	-0,083	0,001	-0,999	-72,397	<0,001

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 31, 2026.

$$ROA = 8,250 - 0,083(BOPO)$$

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,083 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan ROA. Sebaliknya, penurunan BOPO akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui ROA.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,942	1	1,942	5241,256	<0,001
Residual	0,005	14	0,000		
Total	1,947	15			

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 5241,256 dengan tingkat signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk menjelaskan hubungan antara BOPO dan ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel BOPO dalam menjelaskan variasi ROA.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,999	0,997	0,997	0,01925

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,997. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 99,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional sehingga profitabilitas yang diproksikan melalui ROA cenderung meningkat. Sebaliknya, peningkatan BOPO mencerminkan tingginya biaya operasional yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanafia (2020) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Semakin efisien pengelolaan biaya operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa BOPO menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliani (2023) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan perolehan laba. Temuan yang sama juga diperoleh oleh (Fauziah &

Rahman, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi operasional mampu memperkuat kinerja keuangan perbankan syariah melalui peningkatan profitabilitas.

Dalam konteks PT Bank Syariah Indonesia Tbk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan merger tidak hanya tercermin dari peningkatan aset dan pangsa pasar, tetapi juga dari meningkatnya efisiensi operasional perusahaan. Integrasi sistem, jaringan, teknologi, dan sumber daya yang dilakukan pasca merger memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan biaya operasional sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut terlihat dari tren penurunan BOPO yang diikuti dengan peningkatan ROA selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sinergi yang dihasilkan dari proses merger mampu menciptakan efisiensi yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori efisiensi operasional, rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Ketika biaya operasional dapat ditekan secara optimal, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu determinan utama profitabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, PT Bank Syariah Indonesia Tbk perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional melalui optimalisasi teknologi, penguatan manajemen biaya, dan peningkatan produktivitas operasional agar profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicerminkan melalui peningkatan ROA.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan syariah, khususnya mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas pada bank syariah hasil merger. Temuan penelitian juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan merger tidak hanya diukur dari peningkatan aset, pangsa pasar, dan kapasitas bisnis perusahaan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam merumuskan strategi pengendalian biaya operasional guna menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu BOPO, serta menggunakan data keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode pengamatan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maupun faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas periode pengamatan atau melakukan perbandingan dengan bank syariah

lainnya sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus Sholekha, Khufyah Robenur, & Merly Cahya Putri. (2025). Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) : Analisis Data Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(2), 266–284. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.1192>
- Fauziah, N. , P. A. , & Rahman, M. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(1), 45–58.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Jana, S. J. S. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 41–62.
- Hanafia, F. , & K. A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 123–135.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–35. www.bi.go.id
- Imam Ghazali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmawati, Muhammad Albahi, & Raja Sakti Putra Harahap. (2026). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah pada Transisi Pandemi dan Pascapandemi 2020-2024. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 9(2), 959–976. <https://doi.org/10.36778/jesya.v9i2.2617>
- Lubbul Hikam Saputra, & Esy Nur Aisyah. (2025). Analisis profitabilitas bank syariah indonesia (BSI) tahun 2020-2024 menggunakan pendekatan return on equity (ROE). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(12), 42–50. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Millania, A., Wahyudi, R., Khusnul Mubarak, F., & Noermawati Eka Satyarini, J. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–147. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Puja Ningrum, Dhidhin Noer Ady Rahmanto, Ratih Purbowisanti, & Ragil Satria Wicaksana. (2025). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan bank (ROA) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2023. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Industri Halal*, 2(1), 43–58.
- Puspita Sari, M., Muktiyanto, A., & Budiyaniti, H. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 239–252. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

- Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1159–1166. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 05(01), 2–7.
- Sari, N., Munandar, A., & Nurhayati. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 180–191. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i3.3681>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulam, R. T., Umam, M. F., & Miftahudin, A. (2025). Pengaruh Bopo Ratio, Non-Performing Financing (NPF), dan Debt-To-Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) PADA Bank Syariah Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 945–953. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.600>
- Umilia Audina, & Novien Rialdy. (2024). Pengaruh BOPO, NPF, FDR terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia 2021-2023. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.107>
- Wahyudi, R. , F. D. , & S. N. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 89–101.
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Yuliani, S. , & R. I. (2023). Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 11(1), 67–79.